

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era revolusi industri 4.0 menjadikan investasi pada pasar modal sebagai sarana berinvestasi yang mulai digemari oleh investor. Pasar modal hadir dengan berbagai pilihan produk investasi diantaranya saham, obligasi, dan reksa dana. Saat ini investasi melalui pasar modal dapat dengan mudah dilakukan dimana dan kapan saja, selain itu produk investasinya juga semakin canggih mengikuti perkembangan teknologi saat ini. Akses investasi yang semakin mudah dan efisien berkontribusi terhadap meningkatnya jumlah investor pada pasar modal dari tahun ke tahun.

Reksa dana menjadi produk investasi yang paling diminati oleh investor di pasar modal dengan jumlah investor terbanyak yaitu 6.840.234 SID. Begitu pula di Bali, berdasarkan data *Capital Market Fact Book* oleh OJK tahun 2020 total pemilik saham reksa dana di Bali mendominasi sebesar 64.875 SID. Tabel 1.1 dibawah ini merupakan data SID Provinsi Bali pada tahun 2020.

Tabel 1.1
SID Provinsi Bali Tahun 2020

Instrumen Investasi	Jumlah SID
Saham	38.697
Electronic-Biro Administrasi Efek	9
Surat Berharga Negara	9.318
Reksa Dana	64.875
Total	78.617 SID

Sumber: <https://pasarmodal.ojk.go.id> (2020)

Tingginya jumlah investor pada instrument investasi reksa dana menandakan bahwa masyarakat memiliki ketertarikan untuk berinvestasi pada instrument investasi tersebut. Meskipun begitu, jumlah investor yang ada masih rendah apabila dibandingkan dengan jumlah penduduk di Bali pada tahun 2020 yang berjumlah 4,32 juta jiwa. Calon investor hanya perlu menyetorkan sejumlah dana untuk diinvestasikan, dana ini kemudian nantinya akan digabung dengan dana dari investor lainnya yang kemudian diinvestasikan pada berbagai portopolio surat berharga oleh manajer investasi (Adhianto, 2020). Dr. Njo Anastasia., SE., M.T., CFD mengungkapkan bahwa reksa dana merupakan pilihan investasi.

Jumlah investor di Bali pada tahun 2020 didominasi oleh generasi Z dengan rentang usia 18-25 tahun sebesar 35% (Wiratmini, 2021). Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2021, dimana investor dengan rentang usia 18-25 tahun juga mendominasi sebesar 39% (nusabali.com). Fenomena tingginya jumlah investor generasi Z di pasar modal cukup mengejutkan, hal ini karena sebelumnya menurut hasil survey generasi Z masih rendah karena berada dibawah 60%, yakni hanya sebesar 44,04% (Laturette, 2021). Tingkat literasi keuangan yang rendah menandakan bahwa pemahaman terkait produk dan layanan jasa keuangan pada generasi Z masih kurang.

Generasi Z sendiri merupakan generasi digital yang fasih menggunakan pedoman pada generasi tersebut. Pandangan tentang YOLO memiliki arti bahwa generasi Z sangat menikmati hidupnya saat ini tanpa menghawatirkan hidupnya dimasa yang akan datang, mereka akan lebih memilih untuk liburan daripada menyisihkan sedikit uangnya untuk dana pensiun. Hal ini dikarenakan mereka memiliki anggapan jika masa pensiunnya masih terlalu lama (Dion, 2020). Adanya perubahan perilaku keuangan generasi Z khususnya mengenai investasi menandakan generasi ini mulai tertarik untuk mengelola keuangan dengan menginvestasikan sebagian dananya.

Pengetahuan keuangan penting sebelum melakukan investasi, adanya pemahaman terkait produk-produk di pasar modal akan mempengaruhi niat investor dalam berinvestasi. Saat ini pengetahuan keuangan terkait investasi tidak hanya didapatkan melalui pendidikan formal, melainkan dapat pula didapatkan melalui nonformal seperti sosial media. Saat ini sudah banyak *influencer* yang melakukan edukasi terkait investasi melalui akun media sosialnya. Upaya edukasi ini berkontribusi untuk meningkatkan pengetahuan dalam mengelola keuangan.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi minat seseorang dalam berinvestasi adalah efikasi keuangan. Masih banyak individu seperti mahasiswa bahkan masyarakat yang mengalami kegagalan dalam berinvestasi akibat belum memiliki kemampuan atau keyakinan diri dan pengalaman pada pasar modal (Cahyono, 2020).

Efikasi keuangan berfungsi untuk mendorong keyakinan positif, keberanian serta kemampuan seseorang agar dapat mengelola keuangannya dengan benar (Loprang, dkk 2022). Generasi Z merupakan penduduk yang

didominasi oleh usia remaja yang rata-rata sedang menempuh pendidikan dan penghasilannya kebanyakan berasal dari uang saku orang tua. Hal ini menyebabkan generasi ini seringkali menemukan kendala mengenai adanya persepsi modal awal dalam berinvestasi. Dimana tidak semua generasi Z berpikir bahwa modal awal untuk melakukan investasi terjangkau. Adapun modal minimal pada investasi reksa dana yaitu sebesar Rp 100.000 (Adhianto, 2020), sehingga manajemen keuangan pribadi sangat penting untuk ditingkatkan. Masih banyak generasi Z yang belum memanfaatkan kemajuan teknologi dengan baik dan hanya menggunakannya untuk bersenang-senang sehingga cenderung menjadi boros. Zigi menunjukkan bahwa porsi belanja rutin bulanan gen Z untuk kebutuhan internet sebesar 72,9 lebih tinggi dari biaya makanan yang sebesar 51,2 selain itu belanja fesyen dan aksesoris sebesar 26,2 sementara investasi hanya sebesar 15,9 yang artinya generasi Z lebih banyak menggunakan alokasi dananya untuk perilaku konsumtif dibandingkan investasi.

Adanya kemajuan teknologi sangat membantu dalam menunjang aktivitas investasi berupa kemudahan akses investasi melalui smartphone, salah satunya investasi reksa dana. Selain itu adanya kemajuan teknologi tersebut mampu menawarkan efisiensi dalam bertransaksi investasi melalui *e-wallet* maupun layanan perbankan. Sriasih (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dipengaruhi secara positif oleh kemajuan teknologi. Menurut riset Yusuf dari 2019, kemajuan teknis berdampak pada minat investor. Sebaliknya, studi Tandio & Widanaputra (2016) mengungkapkan bahwa kemajuan teknologi berdampak kecil terhadap minat investasi.

Kota Denpasar menduduki urutan pertama dengan jumlah investor terbanyak berdasarkan data sebaran investor pada Kabupaten/Kota di Bali tahun 2020 yaitu sebesar 45%, disusul oleh Kabupaten Badung 18%, Kabupaten Gianyar 9%, Kabupaten Buleleng dan Tabanan 8%, Kabupaten Karangasem 4%, Kabupaten Jembrana dan Klungkung 3%, dan Kabupaten Bangli 2% (Wiratmini, 2021). Sebagai pusat ekonomi di Provinsi Bali, masyarakat Kota Denpasar cenderung memiliki penghasilan yang tinggi. Hal ini tentunya juga mempengaruhi jumlah uang saku generasi Z dari orangtuanya. Pendapatan yang tinggi mempengaruhi cara generasi Z dalam mengalokasikan uang pribadinya. Hal ini sejalan dengan dimana $Pendapatan (Y) = Konsumsi (C) + S (Tabungan) + I (Investasi)$. Pendapatan dalam hal ini selain digunakan untuk konsumsi juga ditabung dan diinvestasikan pada perusahaan melalui pasar modal atau sektor perbankan (Chandra, 2016).

Riset sebelumnya telah banyak yang mempelajari terkait minat investasi generasi milenial di pasar modal, namun masih sedikit yang melakukan penelitian pada generasi Z, terutama karena generasi ini kebanyakan sedang menempuh pendidikan dan penghasilannya kebanyakan bersumber dari uang saku orang tua. Adapun persamaan dan perbedaan dari riset yang dilakukan oleh Pangestika & Rusliati (2019) yaitu penelitian sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan dan efikasi keuangan berfokus pada instrument investasi reksa dana. Penelitian sebelumnya belum ada yang memadukan variabel literasi keuangan, efikasi keuangan, modal minimal, dan kemajuan teknologi. Penggunaan keempat variabel ini dilakukan karena terkait dengan generasi Z, tingginya minat generasi Z di pasar modal pada tahun 2020-2021 padahal sebelumnya berdasarkan hasil

survey tergolong rendah yaitu sebesar 44.04%, hal ini menunjukkan bahwa generasi Z mulai tertarik mengelola keuangan dengan cara berinvestasi. Efikasi keuangan dapat mempengaruhi minat investasi karena terkait dengan keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk berhasil berinvestasi. Selain itu adanya modal minimal yang terjangkau mampu mempengaruhi minat investasi, serta juga kemajuan teknologi melalui sarana dan fasilitas yang mendukung dapat mempengaruhi minat investasi.

Para peneliti mengambil judul tersebut setelah mempertimbangkan latar belakang informasi yang diberikan di atas “Pengaruh Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Modal Minimal, dan Kemajuan Teknologi terhadap Minat Investasi Reksa Dana pada Generasi Z di Kota Denpasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Mengingat konteks di atas, masalah-masalah berikut diidentifikasi sebagai kesulitan dalam penelitian ini:

1. Terjadinya perbedaan pada hasil survey literasi dan inklusi keuangan oleh OJK (2019) yang menampilkan kalau level literasi keuangan generasi Z rendah, sementara fenomena jumlah investor di pasar modal didominasi oleh generasi Z.
2. Rendahnya pemahaman mengenai produk dan layanan jasa keuangan pada generasi Z.
3. Masih rendahnya minat investasi reksa dana di Bali.
4. Belum adanya dana yang memadai untuk melakukan investasi.

5. Generasi Z lebih banyak memanfaatkan teknologi untuk perilaku konsumtif dibandingkan investasi.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih efisien, peneliti berkonsentrasi untuk melihat variabel-variabel yang dianggap mempengaruhi minat berinvestasi, seperti efikasi keuangan dan literasi keuangan pada instrument investasi reksa dana dengan menggunakan generasi Z di Kota Denpasar.

1.4 Rumusan Masalah

Mengingat kendala masalah tersebut di atas, maka rumusan masalah berikut digunakan pada riset:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana pada generasi Z di Kota Denpasar?
2. Apakah efikasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana pada generasi Z di Kota Denpasar?
3. Apakah modal minimal berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana pada generasi Z di Kota Denpasar?
4. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh positif terhadap minat investasi reksa dana pada generasi Z di Kota Denpasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan riset yakni mengingat bagaimana masalah telah dirumuskan dengan cara yang disebutkan di atas:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi reksa dana pada generasi Z di Kota Denpasar.

2. Untuk mengetahui pengaruh efikasi keuangan terhadap minat investasi reksa dana pada generasi Z di Kota Denpasar.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal terhadap minat investasi reksa dana pada generasi Z di Kota Denpasar.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi reksa dana pada generasi Z di Kota Denpasar.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini semoga bermanfaat bagi penulis dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hasil berikut dari penelitian ini diharapkan:

1. Manfaat Teoritis

Output riset diinginkan bisa digunakan menjadi bahan analisis dalam wawasan investasi, khususnya dalam berinvestasi reksa dana dan dapat digunakan sebagai pengembangan dari *TPB*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Untuk penulis, riset digunakan sebagai wadah untuk mengembangkan dan menjelaskan bagaimana kemajuan teknologi, pengurangan kebutuhan modal, kemandirian keuangan, dan pengetahuan keuangan memengaruhi minat generasi Z pada instrumen investasi reksa dana.

b. Bagi Pembuat Kebijakan Pasar Modal

Keberadaan riset diharapkan bisa meningkatkan inisiatif edukasi literasi keuangan dan menjadi landasan untuk merevisi atau

memberlakukan peraturan yang berkaitan dengan perluasan atau penyusutan jumlah modal yang dibutuhkan untuk berinvestasi.

c. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Studi ini diantisipasi untuk memajukan teori akuntansi untuk institusi akademik dan berfungsi sebagai sumber daya untuk penelitian masa depan.

